

PENGARUH KEGIATAN MENCETAK DENGAN BAHAN ALAM PADA TOTE BAG TERHADAP MOTORIK HALUS ANAK DI TAMAN KANAK-KANAK ISLAM AL AZHAR 32 PADANG

Widya Suhada Sandri.P¹, Farida Mayar², Yulsyofriend³, Mutia Afnida⁴

^{1,2,3,4}Universitas Negeri Padang

[1widyasyuhadas8@gmail.com](mailto:widyasyuhadas8@gmail.com), mayarfarida@gmail.com

ABSTRACT

This research began after noticing that many children still struggle with tasks requiring precise hand movements like gripping pencils, cutting shapes, fastening clothes, or tracing curved lines. Since their daily activities mainly involve simple drawing and coloring, their interest in completing tasks has gradually declined. To address this, the study explored how printing on tote bags using natural materials could strengthen children's fine motor coordination at Al Azhar 32 Islamic Kindergarten Padang. Using a quantitative quasi-experimental design, 30 out of 83 students were observed, split evenly between test and control groups. Analysis through normality, homogeneity, and hypothesis tests produced a sig value of $0.000 < 0.05$ confirming that printing with natural materials on tote bags has a notable positive influence on the development of fine motor skills in children.

Keywords: Early Childhood, Fine Motoric, Printing Activities

ABSTRAK

Penelitian ini didasari belum optimalnya perkembangan motorik halus anak, khususnya dalam kemampuan memegang alat tulis dengan cara menggenggam, belum mampu menggunakan gunting, mengancing baju, membuka dan menutup resleting, serta mengikuti pola potongan misalnya pada pola zigzag dan lengkung, anak kurang antusias dalam menyelesaikan tugas karena dalam menstimulasi motorik halus anak masih terbatas pada kegiatan menggambar dan mewarnai menggunakan LKA kertas dan buku majalah bulanan sehingga menimbulkan anak mudah bosan. Studi ini menelusuri bagaimana aktivitas mencetak menggunakan bahan alam pada *tote bag* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak-anak di TK Islam Al Azhar 32 Padang. Penelitian memakai pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen (quasi eksperimen) untuk menguji hubungan tersebut. Dari total 83 siswa, sebanyak 30 anak dipilih sebagai sampel dan dibagi ke dalam dua kelompok: eksperimen dan kontrol, masing-masing berjumlah 15 anak. Melalui rangkaian uji statistik yaitu normalitas, homogenitas, hingga hipotesis data dianalisis secara cermat. Ditemukan nilai sig (2-tailed) $0,000 < 0,05$ yang mengindikasikan bahwa kegiatan mencetak berbasis bahan alam pada *tote bag* secara nyata mampu meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak.

Kata Kunci: Anak Usia Dini, Motorik Halus, Kegiatan Mencetak

A. Pendahuluan

Nurasyiah & Atikah (2023) Pada tahap awal kehidupannya, anak berada di periode yang kerap dijuluki masa emas saat seluruh aspek tumbuh kembangnya melesat cepat, membentuk dasar penting bagi perjalanan hidup selanjutnya dengan memberikan perhatian yang lebih sangat berpengaruh pada perkembangan anak dalam merespon berbagai rangsangan dari lingkungan nya.

Khairi (2018) Setiap anak di masa awal kehidupannya bagaikan benih yang tumbuh dengan warna dan bentuk berbeda. Mereka berkembang cepat, baik secara tubuh maupun pikiran, dengan bakat dan minat yang khas ada yang gemar musik, menari, bernyanyi, bahkan berolahraga. Seperti ditegaskan oleh Susanto (2016), periode usia dini merupakan masa emas perkembangan manusia. Karena itu, pendidikan sejak dini menjadi fondasi penting untuk menumbuhkan segala potensi terbaik dalam diri anak.

Saputra (2018) Tahap awal dunia belajar dimulai dari pendidikan anak usia dini masa penting ketika anak diperkenalkan pada lingkungan belajar yang menyenangkan. Melalui

beragam rangsangan positif, tumbuh kembang jasmani dan rohani mereka diarahkan agar siap menghadapi sekolah dasar. Sebagaimana dijelaskan oleh Jaoza & Kanda (2024), esensi PAUD terletak pada upaya menumbuhkan potensi anak agar setiap aspek perkembangannya matang sebelum melangkah ke tahap pendidikan berikutnya

Amaris et al., (2018) Masa kanak-kanak merupakan fase emas yang menentukan arah pendidikan di masa depan. Di tahap inilah lembaga seperti Raudhatul Athfal (RA) dan Taman Kanak-kanak (TK) hadir sebagai wadah yang membantu anak usia 4–6 tahun menggali kemampuan terbaiknya baik dari sisi kognitif, sosial, maupun emosional agar potensi yang ada dapat tumbuh secara optimal.

Hasibuan et al., (2023) Sebagai usaha mewujudkan pembelajaran di Taman Kanak-kanak tentunya memerlukan suatu panduan ataupun kerangka pembelajaran dalam merumuskan tujuan pembelajaran yang disebut Capaian Pembelajaran (CP) menjadi fondasi penting yang menuntun arah tumbuh kembang anak sejak dini. Dalam Kurikulum Merdeka untuk PAUD, CP

dirumuskan melalui Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Nomor 008/KR/2022, yang menegaskan tiga pilar utama pembelajaran: penanaman nilai agama dan akhlak, pembentukan jati diri yang kuat, serta penguasaan dasar literasi, numerasi, sains, teknologi, rekayasa, dan seni.

Belajar lewat seni menghadirkan dunia belajar yang penuh warna dan keceriaan bagi anak. Seperti diungkapkan Nurhayati (2019) seni lahir dari ekspresi batin manusia dan sarat nilai keindahan. Seni melekat dalam hidup manusia; bagi anak kecil, seni adalah cara alami untuk belajar sambil berkreasi mendorong imajinasi, kepekaan rasa, dan perkembangan diri secara menyeluruh.

Yanti et al., (2020) Dalam dunia seni rupa, mencetak menjadi salah satu cara unik menyalurkan ekspresi. Aktivitas ini menciptakan karya dua dimensi dengan menekan alat yang telah diberi warna pada media seperti kertas, hingga muncul pola atau tekstur yang menarik.

Rojabiatun (2017) menyebut, kegiatan mencetak tak hanya menghasilkan karya baru, tetapi juga memperbanyak hasil seni dengan

memakai berbagai alat, termasuk bahan alami yang bisa ditemukan di sekitar kita.

Agustivo & Yetti (2020) Kegiatan mencetak bisa dikombinasikan menggunakan alat dengan memanfaatkan bahan alam. Salah satu kegiatan inspiratif yang mampu memantik semangat anak dalam mencipta dan berekspresi. Dalam proses pencetakan ini, bahan yang digunakan dapat berasal dari unsur alam, seperti kentang, wortel, pelepah pisang, atau ranting pohon, daun-daunan, bonggol jagung dan sebagainya. Sehingga kegiatan mencetak memiliki manfaat bagi anak dalam hal melatih kemampuan motorik halus anak, kreativitas anak, serta berekspresi kegiatan yang disukai oleh anak.

Syahutri & Mayar (2022) Kegiatan mencetak juga bertujuan untuk memberikan ruang untuk anak bisa membuat bentuk atau membuat gambar dalam mengkombinasikan warna dan tekstur bentuk sesuai imajinasi dan kreasi mereka. Kegiatan ini juga memberi kesempatan anak berkarya yang berperan Untuk memantik daya cipta dan kelincahan gerak tubuh, penting melatih motorik halus keterampilan

yang tumbuh lewat permainan tangan kecil dan gerakan jemari yang luwes yang cermat dalam berimajinasi dan berkreaitivitas, melatih fokus anak agar mata dan tangan terkoordinasi dalam menghasilkan karya yang indah.

Gallahue & Ozmun (2006) Gerak tubuh manusia tidak pernah berhenti berevolusi; setiap tahap kehidupan membawa perubahan motorik yang terus bertumbuh. Dari sisi motorik halus, hal menarik yang dapat dipelajari ialah bagaimana anak melatih sinkronisasi antara mata dan tangan hingga mampu menampilkan gerakan yang terarah dan terampil, gerakan tangan dan jari-jemari dengan tepat.

Hartinah et al., (2019) menjelaskan bahwa kemampuan motorik halus mencakup gerakan terarah yang mengandalkan sinkronisasi antara jari dan tangan untuk menjalankan berbagai aktivitas secara presisi. Pertumbuhan kemampuan ini menjadi fondasi penting bagi anak, sebab kematangan motorik yang baik turut membentuk pola perilaku dan respons anak dalam aktivitas harian.

Santrock (2012) Di rentang usia 5 hingga 6 tahun, anak menunjukkan

lonjakan pesat dalam kelincahan motorik halusnya. Gerakan tangan, lengan, dan jari mulai berpadu selaras, seolah dikendalikan oleh pandangan yang semakin fokus dan terarah. Saat mencapai usia 6 tahun, anak sudah dapat memusatkan pandangan pada garis yang akan dipotong sambil menggerakkan tangan untuk mengarahkan gunting dengan tepat. Selain itu, anak mampu melakukan aktivitas seperti mengancingkan baju, mengikat tali sepatu, dan merapikan pakaian. Pada tahap ini, kemampuan fisik dan motorik anak berkembang optimal dengan koordinasi halus antara tangan dan mata.

Hasil observasi awal di TK Islam Al Azhar 32 mengungkapkan tantangan pada aspek motorik halus anak. Peneliti melihat bahwa sebagian anak belum menguasai keterampilan dasar tersebut secara maksimal. Indikasinya, masih ada anak yang kesulitan menggenggam alat tulis, baik pensil warna maupun krayon, dengan posisi yang tepat, spidol warna dengan cara menggenggamnya dan semestinya memegang alat tulis yang benar itu yakni memakai ibu jari dan telunjuk, lalu dibantu dengan jari tengah.

Memegang alat tulis dengan cara menggenggam merupakan permasalahan bahwa kemampuan gerakan tangan dan jari-jemari anak belum terstimulasi.

Anak juga belum bisa memegang gunting dengan benar dan belum mahir mengikat tali sepatu, belum mampu membuka dan mengancingkan baju, belum mampu membuka dan resleting celana, belum mampu mengguting sesuai dengan pola dan garis yang ditentukan sehingga hasil potongannya tidak rapi keluar pada pola dan sesuai dengan pola yang digunting, terutama pada pola zigzag dan lengkung. Koordinasi mata-tangan anak belum terasah baik, sehingga ia kesulitan memusatkan pandangan pada garis yang hendak digunting dan secara bersamaan menggerakkan tangan untuk mengarahkan gunting dengan benar.

Hasil observasi menunjukkan, kurangnya perkembangan motorik halus anak dipicu oleh minimnya antusiasme mereka dalam menuntaskan tugas, hal ini terjadi karena pembelajaran masih terfokus pada media print dan berbagai LKA kertas yang digunakan. Kegiatan yang banyak di gunakan untuk

melatih motorik halus yaitu buku majalah bulanan seperti menggambar, menarik garis putus-putus, mewarnai gambar yang ada di buku majalah, dengan melakukan kegiatan tersebut terus menerus. Sehingga, proses pembelajaran terlihat tangan anak mudah lelah saat menyelesaikan tugasnya, kurang menarik dan membosankan bagi anak.

Kegiatan mencetak dengan memanfaatkan bahan alam berfungsi sebagai sarana stimulasi kemampuan motorik halus anak. Pelepah pisang yang banyak tumbuh di sekitar kita diubah menjadi bahan utama. Kegiatan mencetak dengan media alami ini terbukti memberikan hasil yang optimal dan ramah lingkungan dalam melatih koordinasi otot halus tangan dan jari anak melalui kegiatan seperti memegang, menekan, mengoleskan cat, serta mencetak bentuk. Selain meningkatkan keterampilan menggenggam, kegiatan ini juga memperkuat koordinasi tangan dan mata serta kepekaan sensorik anak melalui tekstur alami pelepah pisang yang berpola khas dan dapat dikreasikan menjadi gambar sederhana seperti

tanaman bunga mulai dari bentuk tangkai, daun, dan bunga.

Pada penelitian ini, peneliti juga menggunakan *tote bag* sebagai media pendukung dalam menstimulasi kemampuan motorik halus serta membuat anak lebih menarik dan bersemangat dalam pengerjaan tugasnya secara terkoordinasi pada permukaan *tote bag*, sekaligus memberikan pengalaman belajar yang menarik. Selain itu, *tote bag* hasil karya anak dapat di gunakan dalam jangka panjang sebagai tas fungsional, sehingga menumbuhkan rasa bangga dan motivasi untuk berkarya. Berdasar uraian tersebut, penelitian ini menelaah pengaruh cetak *tote bag* berbahan alam terhadap motorik halus anak TK Islam Al Azhar 32 Padang.

B. Metode Penelitian

Kajian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan *Quasi eksperimen*. Sugiyono (2022), Riset ini memakai pendekatan kuantitatif dengan model eksperimen (*quasi experiment*) melalui rancangan *nonequivalent control group design*. Peserta dibagi menjadi dua kelompok satu menerima perlakuan khusus,

sedangkan yang lain berfungsi sebagai kontrol. Melalui metode eksperimen ini, peneliti berupaya menelusuri seberapa besar pengaruh perlakuan terhadap hasil ketika seluruh variabel dikendalikan dengan cermat.

Asrulla (2023) menjelaskan bahwa populasi mencakup seluruh unsur yang diteliti, sementara sampel hanyalah potongan kecil yang mencerminkan ciri khas populasi tersebut. Agar hasil penelitian akurat, peneliti perlu memahami dengan baik strategi pengambilan sampel mulai dari menghitung jumlah ideal hingga memilih bagian yang paling representatif.

Sampel yang akan digunakan peneliti hanya sebagian dari populasi karena populasi di TK Islam Al Azhar 32 Padang cukup banyak dan tidak memungkinkan menggunakan semua populasi. Arikunto (2019) Jika subjek di bawah 100, peneliti boleh mengambil seluruhnya atau sebagian sesuai kebutuhan studi.

Sampel ditetapkan dengan purposive sampling, yaitu pemilihan berdasarkan pertimbangan spesifik karena populasi dianggap seragam (Sugiyono, 2022).

Dengan dasar pertimbangan yang matang, penelitian ini memilih dua kelas sebagai perwakilan sampel: B1 dan B2. Kelas B1 yang terdiri atas 15 anak berperan sebagai kelompok eksperimen, sementara 15 anak di kelas B2 menjadi kelompok kontrol. Jumlah peserta di setiap kelas dianggap cukup untuk menggambarkan populasi secara adil, karena rata-rata usia dan kemampuan keduanya tergolong setara. Selain itu, penetapan jumlah ini mempertimbangkan kondisi homogenitas anak, serta keterbatasan waktu dan tenaga peneliti.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil uji normalitas, homogenitas, dan hipotesis menunjukkan temuan berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi menilai keseragaman pola distribusi data yang akan dianalisis berada dalam kondisi wajar atau normal. Hanya data yang berdistribusi normal yang layak dijadikan dasar penelitian. Kriteria penentuannya sederhana:

Nilai $\text{sig} > 0,05$ menandakan data normal; $< 0,05$ berarti tidak normal. Rincian hasilnya ada pada tabel berikut:

Tabel 1. Uji Normalitas *Pre-test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Tests of Normality						
kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
nilai pretest eksperimen	.153	15	.200 [*]	.961	15	.702
pretest kontrol	.237	15	.023	.897	15	.086

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Dari tabel terlihat bahwa masing-masing kelompok, baik eksperimen maupun kontrol, terdiri atas 15 anak. Uji *Shapiro Wilk*: sig. 0,702 (eksperimen) dan 0,086 (kontrol) $> 0,05$, artinya data kedua kelas berdistribusi normal.

Tabel 2. Uji Normalitas *Post-test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Tests of Normality						
kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
nilai posttest eksperimen	.195	15	.130	.904	15	.111
posttest kontrol	.194	15	.135	.883	15	.052

a. Lilliefors Significance Correction

Dari tabel terlihat bahwa masing-masing kelompok, baik eksperimen maupun kontrol, terdiri atas 15 anak. Hasil uji *Shapiro-Wilk* menunjukkan signifikansi 0,111 pada kelompok eksperimen dan 0,052 pada kelompok kontrol. Karena keduanya melebihi batas 0,05, Dengan demikian, data tersebut

dapat dikategorikan memiliki pola distribusi yang bersifat normal.

2. Uji Homogenitas

Tes varian dipakai untuk melihat apakah data seragam atau bervariasi. Jika nilai signifikansi melebihi 0,05 data dikategorikan homogen; namun apabila nilainya di bawah 0,05, data menunjukkan ketidak homogenan. Ringkasan hasil uji ini tercantum dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3. Uji Homogenitas *Pre-test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
nilai	Based on Mean	.824	1	28	.372
	Based on Median	.819	1	28	.373
	Based on Median and with adjusted df	.819	1	27.964	.373
	Based on trimmed mean	.831	1	28	.370

Dari tabel tampak bahwa angka signifikansi mencapai 0,372 lebih tinggi dari 0,05 Artinya, data yang diuji menunjukkan keseragaman, sehingga kedua kelas yang dianalisis tergolong seimbang atau homogen dalam konteks penelitian ini.

Tabel 4. Uji Homogenitas *Post-test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
nilai	Based on Mean	1.209	1	28	.281
	Based on Median	.850	1	28	.365
	Based on Median and with adjusted df	.850	1	25.810	.365
	Based on trimmed mean	.941	1	28	.340

Nilai sig. 0,281 > 0,05, menandakan data bersifat homogen, sehingga kedua kelas penelitian memiliki kesamaan variansi.

3. Uji Hipotesis

Uji normalitas dan homogenitas menegaskan kedua kelas berdistribusi normal dan memiliki varians sama. Selanjutnya, *independent sample t-test* diterapkan untuk menilai perbedaan signifikan antar kelompok, sebagaimana tercantum pada tabel hasil berikut:

Tabel 5. Uji Hipotesis

Group Statistics					
	kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
nilai	posttest eksperimen	15	21.87	1.885	.487
	posttest kontrol	15	19.47	1.356	.350

Tabel menunjukkan mean post-test kelas eksperimen adalah 21,87, kontrol adalah 19,47; *standar deviation* eksperimen 1,885 sedangkan kontrol 1,356; *standar error mean* eksperimen = 0,487, kontrol = 0,350. Uji lanjut dilakukan guna menilai signifikansi perbedaan antar kelas pada tabel berikutnya:

Tabel 6. Independent Samples T Test

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances			t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
nilai	Equal variances assumed	1,209	,281	4,004	28	,000	2,400	,599	1,172	3,628
	Equal variances not assumed			4,004	25,429	,000	2,400	,599	1,166	3,634

Dari uji Independent Samples Test, nilai Levene's 0,281 > 0,05 menandakan varians setara, Karena Sig. (2-tailed) adalah 0,000 < 0,05, maka terdapat perbedaan berarti antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Pembahasan

Penelitian tentang aktivitas mencetak dengan bahan-bahan alami di atas *tote bag* di TK Islam Al Azhar 32 Padang menyingkap bahwa topik ini masih membutuhkan penggalan lebih lanjut. Terlihat adanya selisih nyata antara anak-anak di kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam hal koordinasi motorik halus usia dini. Anak pada kelas eksperimen menuangkan kreasinya lewat cetakan bahan alam di *tote bag*, sedangkan kelas kontrol tetap beraktivitas dengan kertas biasa yang umum dipakai dalam pembelajaran.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa latihan pada kelompok eksperimen jauh lebih berdampak terhadap keterampilan motorik halus

anak usia 5–6 tahun dibandingkan kelompok kontrol. Anak-anak di kelas kontrol mengalami kenaikan skor dari 170 ke 292, dengan rata-rata 11,33 menjadi 19,47, sedangkan peserta di kelas eksperimen yang berkreasi mencetak bahan pada *tote bag* menunjukkan lonjakan lebih tinggi dari 190 ke 328, dengan rata-rata meningkat dari 12,67 menjadi 21,87.

Kedua kelas sama-sama mengalami kemajuan, tetapi lonjakan hasil pada kelas eksperimen jauh lebih tinggi. Ini menunjukkan bahwa kegiatan mencetak pada *tote bag* lebih efektif melatih ketangkasan motorik halus anak dibandingkan mencetak dengan bahan alam di kertas/HVS di TK Islam Al Azhar 32 Padang.

D. Kesimpulan

Hasil riset menunjukkan bahwa anak-anak di kelas eksperimen yang berkreasi mencetak bahan alam di *tote bag* meraih nilai antara 18 hingga 24, dengan rata-rata 21,87. Sebaliknya, kelompok kontrol yang mencetak di atas kertas/HVS hanya mencapai rentang nilai 18 sampai 22, dengan rata-rata 19,47. Temuan ini menegaskan bahwa kegiatan

mencetak di *tote bag* lebih ampuh melatih motorik halus anak.

Dari hasil pengolahan data pada tabel uji homogenitas, tampak bahwa nilai signifikansi mencapai 0,281. Karena angka ini melebihi batas 0,05, maka kedua kelompok, baik eksperimen maupun kontrol, tergolong memiliki tingkat keseragaman yang sama atau homogen.

Dari hasil analisis uji hipotesis terlihat bahwa kolom sig. (2-tailed) Nilai $0,000 < 0,05$, menandakan hubungan signifikan antara variabel yang diuji.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustivo, F. R., & Yetti, R. (2020). Pengaruh Mencetak Bonggol Jagung Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(1), 482-487.
- Amaris, D. U., Rakimahwati, Marlina, S. (2018). Pengaruh Media Busy Book Terhadap Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Fadhilah Amal 3 Padang. *Jurnal Usia Dini*, 4(2), <https://doi.org/10.24114/jud.v4i2.12099>
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asrulla, R., Jailani, M. S., & Jeka, F. (2023). Populasi dan sampling (kuantitatif), serta pemilihan informan kunci (kualitatif) dalam pendekatan praktis. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3)
- Gallahue, D.L., & Ozmun, J.C., (2006). *Understanding Motor Development: Infants, Childeren, Adolescents, Adults (8rd ed.)*. Burlington, MA: Jones & Bartlett Learning.
- Hartinah, U., Mayar, F., & Suryana, D. (2019). Efektivitas Mencetak Percikan Daun Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Suayan. *Jurnal Usia Dini*, 4(2), 55–66.
- Hasibuan, R. H., Dwiningsih, A., & Annisa, A. (2023). Pelatihan Penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) Berbasis Kurikulum Merdeka Pada Guru Paud Se-Kota Medan. *Altafani*, 2(2), 90-99.
- Jaoza, N, S., & Kanda. S, A. (2024). Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak. *Glory (Global Leadership Organizational Research in Management)*, 2(2), <https://doi.org/10.59841/glory.v2i2.871>
- Khairi, H. (2018). Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dari 0-6 Tahun. *Jurnal Warna*, 15-28.
- Nurasyiah, R., & Atikah, C. (2023). Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini. *Khazanah Pendidikan*, 17(1), 75-81.
- Nurhayati, D. U. (2019). Gagasan Ki Hajar Dewantara Tentang Kesenian dan Pendidikan Musik di Tamansiswa Yogyakarta. Promusika: *Jurnal Pengkajian*

- Penyajian, Dan Penciptaan Musik*, 7(1). *Jurnal Pendidikan Terintegrasi*, 1(1), 21–30.
- Rojabiatun, N. (2017). Mengembangkan Kemampuan Seni Melalui Kegiatan Mencetak Menggunakan Sayuran Pada Anak Kelompok A TK Kusuma Mulia Manggis Kecamatan Puncu Kabupaten Kendiri Tahun Pelajaran 2016/2017. *Simki-Pedagogia*, 1, 1-7.
- Santrock, J. W. (2012). *Life Span Development : Perkembangan Masa Hidup Jilid 1*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Saputra, A. (2018). Pendidikan Anak pada Usia Dini. *At-Ta'dib : Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 10(2), 192–209.
- Sugiyono, P. (2022). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif dan kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2016). *Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Syahutri, F., & Mayar, F. (2022). Kegiatan Mencetak Dengan Pelepah Pisang untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 di Taman Kanak-Kanak Dian Andalas. *Jurnal Family Education*, 2(4), 331-338. <https://doi.org/10.24036/jfe.v2i4.73>
- Yanti, D., Ayu, C., & Syahrial. (2020). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mencetak Dengan Menggunakan Media Pelepah Pisang Pada Anak Kelompok B Tk Darul Yaqin Desa Koto Ranah.